

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI  
PERMAINAN KARTU WARNA BERHURUF DI PAUD  
KELOMPOK BERMAIN AMALIAH  
SUMPUR KUDUS

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
ROSMITA MURNI  
1209629

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

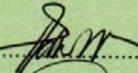
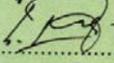
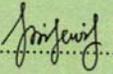
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN  
KARTU WARNA BERHURUF DI PAUD  
KELOMPOK BERMAIN AMALIAH  
SUMPUR KUDUS SIJUNJUNG**

Nama : Rosmita Murni  
NIM/ BP : 1209629/ 2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2015

Tim Penguji,

Tanda Tangan

|               |                             |  |
|---------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua      | : Indra Yeni, M.Pd          | 1.....   |
| 2. Sekretaris | : Dra. Sri Hartati, M.Pd    | 2.....   |
| 3. Anggota    | : Rismareni Pransiska, M.Pd | 3.....  |
| 4. Anggota    | : Dr. Dadan Suryana, S.Pd   | 4.....   |
| 5. Anggota    | : Saridewi, M.Pd            | 5.....  |

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

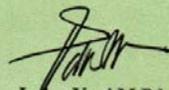
SKRIPSI

JUDUL : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Warna Berhuruf di PAUD Amaliah Sumpur Kudus  
NAMA : ROSMITA MURNI  
NIM : 1209629/2012  
JURUSAN : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2015

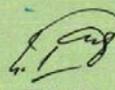
Setujui oleh :

Pembimbing I



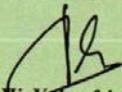
Indra Yeni, M.Pd  
NIP.1710330 200604 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd  
NIP. 19600305 1984203 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Ni Yulsvofriend, M.Pd  
Nip.1962 0730 198803 2 002

## ABSTRAK

**Rosmita Murni (2014) “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Warna Berhuruf di Paud Kelompok Bermain Amaliah Sumpur Kudus Selatan, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Kemampuan membaca anak di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus Selatan masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari kemampuan anak membaca huruf, mengulang kalimat sederhana, kemampuan menyebutkan kata-kata yang dikenal, selain itu pemakaian media dan metode yang kurang menarik dan bervariasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu melalui permainan kartu warna berhuruf, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui Permainan Kartu Warna Berhuruf.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah Anak PAUD KB Amaliah Sumpur Kudus Selatan Kabupaten Sijunjung Kelompok Kupu-kupu (4-5) jumlah anak 10 orang dan waktu penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2014 dan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan tiga kali pertemuan setiap siklusnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembaran observasi dan dokumentasi berupa foto, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil penelitian disetiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak terlihat dengan tercapainya persentase keberhasilan anak yang mana hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diharapkan dapat disimpulkan bahwa dengan permainan Kartu Warna Berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sijunjung, 10 Oktober 2014

Yang Menyatakan



**ROSMITA MURNI**  
NIM. 1209629 / 2012

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan melimpahkan Rahmatnya kepada Peneliti sehingga dengan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Warna Berhuruf Di Paud Kb Amaliah Sumpur Kudus”** Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk penelitian di lapangan dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan serta dukungan dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi dari lubuk hati yang paling dalam dan tulus kepada :

1. Ibu Indra Yeni,S.Pd. sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai saat sekarang ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian.

3. Ibu Dra. Hj.Yulsofriend,M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Bapak para dosen UNP PG-PAUD yang telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Tri Junaidi Putra, selaku pengelola pada kelas PPKHB Sijunjung.
6. Rekan yang sama mengajar di PAUD KB Amaliah Sumpur Kudus serta Majelis Guru yang telah memberi bantuan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Suami tercinta dan anak-anak yang telah ikut bekorban dalam memperjuangkan cita-cita ini.
8. Kasih sayang dan ucapan terima kasih yang tulus buat kedua orang tua peneliti Ayahanda (Harsono) dan Ibunda (Nurmaini Alm) tercinta yang selalu mendoakan dan selalu bekorban baik moril maupun materil demi tercapainya cita-cita.
9. Kepada kakanda dan adinda yang telah memberikan motivasi dan selalu bekorban baik moril maupun materil demi meraih cita-cita.
10. Rekan-rekan PPKHB Sijunjung jurusan PG-PAUD angkatan 2012 yang sama-sama memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari akan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penelitian maupun dalam pembahasan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifatnya

membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca semua.

Sijunjung, September 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                                       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                         | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                      | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                       | 6           |
| C. Pembatasan Masalah .....   | 7           |
| D. Perumusan Masalah .....  | 7           |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 7           |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                   | <b>9</b>    |
| A. Landasan Teori.....  | 9           |
| 1. Hakikat Anak Usia Dini .....                                     | 9           |
| a. Pengertian Anak Usia Dini .....                                  | 9           |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini .....                               | 10          |
| c. Perkembangan Anak Usia Dini .....                                | 11          |
| d. Pengertian Anak Usia Dini .....                                  | 12          |
| e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....                           | 13          |
| f. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....                          | 15          |
| 2. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini .....                        | 16          |
| a. Pengertian Membaca.....  | 16          |
| b. Ciri-ciri membaca .....  | 17          |
| c. Tujuan membaca .....   | 18          |
| d. Manfaat membaca .....  | 18          |
| e. Kemampuan membaca .....  | 19          |
| 3. Hakikat Bermain .....  | 20          |
| a. Pengertian Bermain.....  | 20          |
| b. Tujuan Bermain.....  | 22          |
| c. Karakteristik bermain.....                                       | 23          |
| d. Manfaat bermain .....  | 25          |
| 4. Meningkatkan Kemampuan membaca anak usia dini.....               | 26          |
| a. Peran bermain dalam meningkatkan kemampuan<br>Membaca anak ..... | 26          |

|  |            |
|--|------------|
| b. Permainan Kartu Warna Berhuruf .....    | 26         |
| B. Penelitian Yang Relevan .....           | 29         |
| C. Kerangka Berfikir .....                 | 30         |
| D. Hipotesis Tindakan .....                | 31         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>31</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                   | 31         |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....       | 31         |
| C. Subjek Penelitian.....                  | 31         |
| D. Prosedur Penelitian .....               | 33         |
| E. Defenisi Operasional.....               | 52         |
| F. Instrumentasi .....                     | 52         |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....            | 54         |
| H. Teknik Analisis Data.....               | 54         |
| I. Teknik Analisis Data.....               | 55         |
| II. Indikator Keberhasilan .....           | 56         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>        | <b>58</b>  |
| A. Deskripsi Data.....                     | 58         |
| 1. Deskripsi Kondisi Awal .....            | 58         |
| 2. Deskripsi Siklus I .....                | 61         |
| 3. Deskripsi Siklus II.....                | 75         |
| B. Analisis Data .....                     | 90         |
| C. Pembahasan.....                         | 97         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                  | <b>100</b> |
| A. Simpulan .....                          | 100        |
| B. Implikasi.....                          | 100        |
| C. Saran.....                              | 101        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                       | <b>102</b> |

## DAFTAR BAGAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 1 Kerangka Berfikir .....   | 31 |
| Bagan 2 Prosedur Penelitian ..... | 33 |

## DAFTAR TABEL

|       |  |    |
|-------|--|----|
| Tabel | 1 : Format Observasi .....   | 54 |
| Tabel | 2 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal .....                               | 58 |
| Tabel | 3 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan I Siklus I.....                        | 62 |
| Tabel | 4 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan II Siklus I.....                       | 66 |
| Tabel | 5 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan III Siklus I .....                     | 69 |
| Tabel | 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I pertemuan 1,2 dan 3 .....  | 73 |
| Tabel | 7 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan I Siklus II.....                       | 76 |
| Tabel | 8 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan II Siklus II .....                     | 80 |
| Tabel | 9 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan III Siklus II.....                     | 84 |
| Tabel | 10: Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II pertemuan 1,2 dan 3 ..... | 88 |
| Tabel | 11 : Kemampuan membaca anak pada kategori sangat tinggi .....                                    | 91 |
| Tabel | 12 : Kemampuan membaca anak pada kategori tinggi.....  | 93 |
| Tabel | 13 : Kemampuan membaca anak pada kategori rendah .....   | 95 |

## DAFTAR GRAFIK

|        |   |    |
|--------|---|----|
| Grafik | 1 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....           | 60 |
| Grafik | 2 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan I Siklus I.....                       | 64 |
| Grafik | 3 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan II Siklus I.....                      | 67 |
| Grafik | 4 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan III Siklus I .....                    | 71 |
| Grafik | 5 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I pertemuan 1,2 dan 3 ..... | 74 |
| Grafik | 6 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan I Siklus II.....                      | 78 |
| Grafik | 7 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan II Siklus II .....                    | 82 |
| Grafik | 8 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Pertemuan III Siklus II.....                    | 86 |
| Grafik | 9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II pertemuan 1,2 dan 3..... | 89 |
| Grafik | 10 : Kemampuan membaca anak pada kategori sangat tinggi .....                                   | 92 |
| Grafik | 11 : Kemampuan membaca anak pada kategori tinggi.....   | 94 |
| Grafik | 12 : Kemampuan membaca anak pada kategori rendah .....  | 96 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada kondisi awal .....   | 103 |
| Lampiran 2  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I<br>Pada Pertemuan I.....   | 106 |
| Lampiran 3  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I<br>Pada Pertemuan II .....   | 109 |
| Lampiran 4  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus I<br>Pada Pertemuan III.....   | 111 |
| Lampiran 5  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II<br>Pada Pertemuan I.....  | 113 |
| Lampiran 6  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II<br>Pada Pertemuan II .....  | 115 |
| Lampiran 7  | : Rencana Kegiatan Harian (RKH) Siklus II<br>Pada Pertemuan III.....  | 117 |
| Lampiran 8  | : Lembar Observasi, peningkatan kemampuan<br>membaca anak melalui Permainan Kartu Warna<br>Berhuruf (Sebelum tindakan).....     | 119 |
| Lampiran 9  | : Lembar Observasi, peningkatan kemampuan<br>membaca anak melalui Permainan Kartu Warna<br>Berhuruf Pertemuan I Siklus I .....  | 120 |
| Lampiran 10 | : Lembar Observasi, peningkatan kemampuan<br>membaca anak melalui Permainan Kartu Warna<br>Berhuruf Pertemuan II Siklus I ..... | 121 |
| Lampiran 11 | : Lembar Observasi, peningkatan kemampuan<br>membaca anak melalui Permainan Kartu Warna<br>Berhuruf Pertemuan III Siklus I..... | 122 |
| Lampiran 12 | : Lembar observasi peningkatan kemampuan membaca<br>anak pertemuan I siklus II.....   | 123 |
| Lampiran 13 | : Lembar observasi peningkatan kemampuan membaca<br>anak pertemuan II siklus II.....  | 124 |
| Lampiran 14 | : Lembar observasi peningkatan kemampuan membaca<br>anak pertemuan III siklus II .....  | 125 |
| Lampiran 15 | : Foto dokumentasi kondisi awal (sebelum tindakan)  |     |

Lampiran 16 : Foto media yang akan digunakan pada siklus I

Lampiran 17 : Foto dokumentasi pertemuan I Siklus I

Lampiran 18 : Foto Dokumentasi Siklus II

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak adalah masa emas, sekaligus masa yang penting karena saat inilah dasar pembentukan kepribadian dibangun. Anak-anak merupakan pribadi yang berdiri sendiri, sebagai pribadi mereka memiliki perasaannya sendiri, misalnya perasaan ingin selalu diperhatikan dan disanjung adalah merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Perkembangan proses belajar anak, dan kenyataan sosial yang mereka alami adalah modal untuk menjadikan mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mempunyai kecerdasan membaca sehingga anak dapat mengungkapkan huruf-huruf yang dilihatkan ibu guru melalui permainan.

Anak usia dini tentu memiliki sifat yang berbeda-beda baik secara fisik, kognitif maupun dalam perkembangan sosialnya. Dari segi perkembangan sosial ada anak yang cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan sebaliknya ada yang lambat, bahkan ada anak yang suka menyendiri. Anak yang bermasalah dalam perkembangan sosialnya tidak dapat bergaul dengan baik sama teman sebayanya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum berbasis kompetensi 2010 mengemukakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Menumbuh kembangkan fisik dan psikis anak agar memiliki kesiapan lebih lanjut guru Kelompok Bermain (KB) diharapkan dapat

memberi kesempatan kepada anak untuk bermain karena bermain adalah bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan anak, dengan bermain yang sesuai dengan dunianya diharapkan anak dapat menikmati situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang menyenangkan dapat benar-benar tercipta di Kelompok Bermain (KB). Kesenangan dan kecintaan anak-anak bermain ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal yang konkret sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreativitas anak dapat berkembang.

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Indonesia yang merupakan pendidikan awal sebelum seorang anak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Usia anak yang bersekolah di Kelompok Bermain (KB) berkisar 4-5 tahun. Pendidikan ini berlangsung lebih dari satu tahun. Lembaga pendidikan ini mengarah kepada pembelajaran “bermain sambil belajar, belajar sambil bermain” Untuk itu tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan anak di Kelompok Bermain (KB) merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, sekaligus merupakan ciri-ciri luhur dari guru dan orang tua. Apalagi pembelajaran anak usia dini dalam suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan adalah dambaan semua anak didik baik ditinjau dari faktor diri guru, lingkungan belajar, dan teman bermain. Semua itu merupakan suatu hal yang mendukung bagi perkembangan anak. Disamping itu guru juga menguasai kelas, materi dan mempunyai keterampilan dan kejelian dalam mengidentifikasi suatu masalah untuk

mengembangkan dirinya. Artinya agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien agar anak bias berkembang menjadi anak yang dapat membaca dalam hal ini orang tua tentu sangat diperlukan. Selain itu kita harus mengarahkan kemampuan-kemampuan yang baru saja diperoleh anak, kita juga harus bersikap tanggap terhadap kecerdasan membaca anak agar anak dapat mengetahui perbedaan huruf-huruf melalui permainan warna.

Program pembelajaran di KB) dirancang dan dilaksanakan secara benar sesuai indikator, kurikulum dan dapat mengembangkan aspek perkembangan( nilai-nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni) Membaca merupakan suatu proses mengontruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperoleh. Kemampuan membaca dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: membaca, menyimak dan menulis yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memelihara hubungan dengan lingkungan dan meningkat suatu pikiran yang logis.

Salah Satu keterampilan anak yang dikembangkan di KB adalah perkembangan membaca sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir dan keduanya saling melengkapi. Karena membaca merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa reseptif dalam membentuk arti, kajian tentang perkembangan membaca pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam membaca, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Di dalam membaca anak

tidak hanya di saat proses pembelajaran tetapi juga anak diajak dalam kegiatan bermain/berekreasi ke suatu tempat bersama teman-temannya.

Dengan demikian sangat pentingnya seorang anak meningkatkan kemampuan membaca, karena membaca dapat memperluas pengetahuan anak tentang persamaan dan perbedaan bekerja sesama teman akan sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Guru dalam menggunakan permainan tidak menarik bagi anak karena permainan dan alat permainan yang digunakan dalam pengenalan konsep membaca guru cenderung memainkan permainan yang ada tanpa berpikir untuk menciptakan permainan yang baru. Seharusnya guru menciptakan permainan baru yang menarik bagi anak dalam kegiatan pengenalan konsep membaca. Sehingga anak tertarik dan senang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru dalam pembelajaran yang diterapkan dalam pengenalan konsep membaca pada anak membuat anak kesulitan dalam memahaminya. Faktor yang mempengaruhi yaitu guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik bagi anak, guru hanya mengejar target dalam penyampaian pembelajaran agar anak mampu mengenal konsep membaca. Sehingga anak tidak termotivasi dengan pembelajaran yang di sampaikan ibu guru, sedangkan guru dalam memotivasi anak dalam proses pembelajaran sangat penting

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di Paud KB Amaliah, Penulis menemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah. Terlihat anak kurang termotivasi dalam pengenalan konsep membaca sehingga anak tidak memperhatikan dan mengetahui perbedaan huruf-huruf yang dimainkan.

Hal ini kemungkinan dikarenakan beberapa faktor penyebab dari hal tersebut adalah kurang bervariasinya guru dalam memilih metode dalam pengenalan konsep membaca. Metode merupakan suatu cara dalam pencapaian suatu tujuan, karena metode yang tepat akan mencapai suatu keberhasilan untuk itu guru harus memilih metode yang tepat dalam pengenalan konsep membaca kepada anak.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca Anak Melalui Permainan kartu warna berhuruf di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman anak dalam mengenal konsep membaca

2. Kemampuan membaca anak masih rendah
3. Metode yang digunakan kurang bervariasi
4. Kurangnya guru memotivasi dalam meningkatkan membaca anak.
5. Kurangnya guru mempergunakan permainan atau alat permainan yang menarik dalam kegiatan pengenalan konsep membaca.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari Identifikasi masalah yang ada tersebut, penulis membatasi masalah pada pembahasan ini yaitu “ Rendahnya pemahaman anak dalam mengenal konsep membaca anak di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, Maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah permainan kartu warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu warna berhuruf di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Anak

- a. Meningkatkan kemampuan membaca anak.
- b. Memberikan pengenalan dini dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

2. Guru

- a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan permainan yang menarik bagi anak.
- b. Dapat memberikan pemahaman bagi guru dan orang tua tentang pembelajaran pengembangan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu warna berhuruf.

3. Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus

4. Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode terakhir perkembangannya. Salah satu periode akhir yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Dalam Suryana Dadan (2013:25)

Menurut Berk (1992:18) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak, NAEYK membagi Anak Usia Dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut defenisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses

pertumbuhan dan perkembangan, hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Menurut Hartati, (2005) Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Merupakan pribadi yang unik.
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar.
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial
8. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak

Karakteristik anak usia dini yang lain, dikemukakan oleh Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

Pendapat para ahli di atas dapat Penulis simpulkan, untuk mencapai optimal tahap perkembangan anak usia dini, maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung. Permainan yang beragam, pembelajaran yang terprogram dan segala hal yang berhubungan dengan tahap tumbuh kembangnya.

### **c. Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang harus dikembangkan, ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini Noorlaila (2010:14) mengelompokkan anak usia dini menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Sebelum sekolah atau masa pertumbuhan usia 1-2 tahun, masa ini adalah masa bermain seutuhnya.
2. Prasekolah dan masa TK usia 3-4 tahun, pada masa ini anak sudah mulai menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
3. Usia awal sekolah, umur 6-7 tahun.

Berbeda dengan Noorlaila, Bornson dalam Ahmad (2005:7) mengelompokkan anak usia dini menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. *Young Infants* (anak lahir sampai 6 bulan)
2. *Older Infants* (anak 7 bulan sampai 12 bulan)
3. *Young Toddlers* (anak usia 1 tahun sampai 2 tahun)
4. *Older Toddlers* (anak usia 2 tahun sampai 3 tahun)
5. Prasekolah atau *Kindergarten* (anak usia 3 tahun sampai 5 tahun)
6. Anak sekolah dasar rendah (anak usia 6 tahun sampai 8 tahun)

Jadi dapat dijelaskan dan klasifikasi anak usia dini berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya kita sepakat untuk membentuk anak-anak usia dini menjadi pribadi yang utuh. Cara membentuk pribadi yang utuh ini adalah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas dan bahasa mereka secara seimbang.

#### **d. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, (2004:4).

Wikipedia, (2008) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, pendidikan bagi anak usia dini

merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.`

Sejalan dengan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang merupakan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

#### **e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42-43) adalah:

- a) Agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b) Agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.

- d) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, perencanaan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Sumantri ( 2005 : 8 ) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak ( *student skill* ) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya menggunakan bahasa yang baik, mampu berpikir logis, kritis, dapat mengenali lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Jalal dalam Soegeng (2008:2.18) Menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan

perkembangan otak, pendidikan anak usia dini meliputi seluruh proses stimulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam pasal 61, berikut bunyi lengkapnya, Pendidikan anak usia dini bertujuan:

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas Pestalozzi dalam Kamtini (2005:26) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini sangat menekankan aspek sosial, sehingga anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membina dan menumbuh kembangkan seluruh aspek potensi yang ada pada diri anak.

## **f. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, pendidikan anak seharusnya dimulai pada anak usia dini. Menurut Montessori dalam Kamtini (2005:29) anak usia dini berada dalam masa peka, yaitu suatu masa yang sangat sensitif dan tepat bagi seorang anak untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya, seperti: menulis, membaca, berhitung.

Dalam Soegeng (2008:2.23) Pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar, hasil pendidikan anak usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah pendidikan anak usia dini sangat penting manfaatnya untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya untuk memasuki pendidikan dasar.

## **2. Perkembangan membaca Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian membaca**

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari (1970:3) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca adalah suatu tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak.

Maka dari itu membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud baca.

Menurut Anderson dkk (1985:12) Memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Menurut Mon Kridalaksana (1993:13) juga mengemukakan bahwa membaca adalah “ keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras”.

Berdasarkan uraian di atas dapat Penulis simpulkan bahwa membaca dapat di jadikan suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara dan bermakna dalam bentuk pemahaman secara diam- diam.

#### **b. Ciri-ciri membaca**

Menurut Anderson dkk dalam Yulsyofriend, (2013:51)

1. Membaca adalah proses konstruktif
2. Membaca harus lancar
3. Membaca harus dilakukan strategi yang tepat
4. Membaca memerlukan motivasi
5. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Dari ciri-ciri membaca di atas dapat disimpulkan kegiatan membaca merupakan suatu proses yang melibatkan fisik dan mental yang membentuk makna baru.

### **c. Tujuan Membaca**

Menurut Dhieni (2009:56) secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi
2. Meningkatkan citra diri
3. Melepaskan diri dari kenyataan
4. Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan
5. Untuk mengisi waktu luang
6. Untuk nilai-nilai keindahan/nilai-nilai kehidupan lainnya.

Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan, meningkatkan citra, mendapatkan kesenangan atau hiburan atau pengalaman kehidupan lainnya.

#### **d. Manfaat membaca**

Membaca bermanfaat agar anak dapat bersosialisasi, berteman, bermain dalam permainan-permainan yang tercipta atau turut serta dalam sebuah permainan.

Irani (2009: 9) mengungkapkan manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
- 2) Membaca dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- 3) Membaca membantu perkembangan kognitif.
- 4) Membaca mampu mempererat interaksi dengan orang lain.

Dengan demikian manfaat membaca berbeda-beda pada setiap anak, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Perkembangan kemampuan membaca anak pada anak usia 4-5 tahun berlangsung dalam lima tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap fantasi (*Magical Stage*)
- 2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*)
- 3) Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)
- 4) Tahap pengenalan bacaan (*Take Off Reader Stage*)
- 5) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

#### **e. Kemampuan Membaca Anak**

Kemampuan membaca bagi anak terjadi dari gerakan-gerakan otot yang diucapkan oleh mulut, walaupun pada awalnya berbentuk huruf-huruf saja.

Menurut Rames dan Canad (1990:3.17) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan.

Uraian di atas dapat Penulis menyimpulkan bahwa proses membaca adalah rangkaian huruf demi huruf menjadi kata demi kata menjadi suatu bacaan.

Yulsyofriend (2013:95) sebelum bisa membaca, anak-anak harus mengetahui dan menggunakan pembendaharaan kata-kata dasar dengan baik. Mereka hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung akan menjadi pembaca yang baik pula.

Pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca sangat penting ditumbuh-kembangkan rasa cinta membaca pada anak.

### **3. Hakikat Bermain**

#### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah Suatu aktivitas yang langsung dan spontan dimana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda sekitarnya dengan senang, sukarela dan imajinatif, menggunakan perasaannya atau seluruh anggota tubuhnya. (Samosir, 2006:22 )

Menurut Craft dalam Musfiroh (2008: 3) menyatakan bahwa bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya sedangkan pikiran yang berdaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjadi sebuah kreativitas.

Bagi anak-anak bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain. Ciri-ciri bermain dalam Montolalu (2007:26) antara lain:

- 1) Menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak menikmati kegiatan bermain tersebut mereka tampak riang dan gembira.
- 2) Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain.
- 3) Anak melakukan karena spontan dan sukarela anak tidak merasa diwajibkan.
- 4) Semua anak ikut serta bersama-sama sesuai peran masing-

masing.

- 5) Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu.
- 6) Anak berlaku aktif mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan dan sekedar melihat.
- 7) Anak bebas memilih ingin bermain apa dan kegiatan bermain lain.

Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat bahwa anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Siswono (2008: 1) menyatakan bahwa anak bermain karena mempunyai energi berlebih, energi berlebih ini mendorong mereka harus melakukan aktivitas sehingga mereka bebas dari perasaan tertekan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal melalui bermain anak dapat menghasilkan ide-ide baru serta berbagai pengalaman yang akhirnya menghasilkan kreativitas,

#### **b. Tujuan bermain**

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak Kelompok Bermain maka tujuan bermain menurut Masitoh (2006:94), antara lain:

1. Anak dapat melakukan koordinasi otot kasar
2. Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah

3. Anak dapat mengembangkan kreatifitasnya
4. Anak dapat melatih kemampuan berbahasa dengan cara mendengarkan beraneka bunyi mengucapkan suku kata atau dan sebagainya.
5. Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (1999:32), tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreatifitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dan mencari cara baru.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak

### **c. Karakteristik Bermain**

Bagi anak-anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial didalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Menurut Hartati (2007:64) terdapat beberapa karakteristik kegiatan bermain pada anak, yaitu:

- 1) Bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan
- 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, itulah sebabnya bermain selalu menyenangkan, mengasikkan dan menggairahkan
- 3) Tahap “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan

- 4) Dalam bermain aktifitas lebih penting dari pada tujuan
- 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara fisika
- 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan
- 7) Dalam bermain, individu bertingkah laku secara spontan sesuai yang diinginkannya saat itu
- 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.(dikutip dari seri ayah bunda:Bermain Dunia Anak, 1994).

Menurut Jeffee, dkk dalam Sujono (2009:146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik, kegiatan bermain pada anak yaitu:

1. Bermain muncul dari dalam diri anak
2. Bermain harus bebas dari aturan yang meningkat, kegiatan untuk dinikmati
3. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya
4. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil
5. Bermain harus didominasi oleh pemain.

Menurut Smith, dkk dalam Ismail (2009:31) ada beberapa ciri kegiatan bermain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul berdasarkan keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.
- 2) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai

oleh emosi-emosi yang positif.

- 3) Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain.
- 4) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir, bebas memilih, dan ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak kecil.
- 5) Mempunyai kualitas pura-pura.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain yaitu bermain terjadi secara spontan, bermain bersifat sukarela, kegiatan bermain terarah, bermain memiliki rasa senang, dan bermain memiliki sifat yang fleksibel.

#### **d. Manfaat bermain**

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Montolalu (2007:11.9), manfaat bermain adalah :

1. Bermain memicu kreatifitas
2. Bermain bermanfaat mencerdaskan anak
3. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik
4. Bermain bermanfaat untuk melatih empati
5. Bermain bermanfaat mengasah panca indra
6. Bermain sebagai media terapi
7. Bermain itu melakukan penemuan

Sedangkan menurut Hildayani (2005:4.6), manfaat bermain adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bermain dalam perkembangan fisik
- b. Manfaat bermain dalam perkembangan motorik
- c. Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif

Pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat bermain pada perkembangan fisik, motorik, kognitif anak sangat penting dikembangkan pada diri anak.

#### **4. Meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia Dini**

- a. Peran bermain dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Anak

Peran bermain cukup besar dalam mengembangkan imajinasi anak terutama pada permainan yang berhubungan dengan membaca untuk bercakap-cakap atau berkomunikasi sesuai dengan imajinasinya

Menurut Militer (1977:23) Mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca sangat penting diajarkan pada anak dan sebelum anak dibekali membaca perlu diketahui terlebih dahulu apakah anak sudah ada kesiapan untuk membaca.

Adapun kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membedakan Auditorial
- 2) Kemampuan diskriminasi visual
- 3) Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol
- 4) Kemampuan perseptual motorik
- 5) Kemampuan bahasa lisan
- 6) Membangun sebuah latar belakang pengalaman
- 7) Interpretasi gambar
- 8) Progresi dari kiri ke kanan
- 9) Kemampuan merangkai
- 10) Penggunaan bahasa mulut
- 11) Pengenalan melihat kata
- 12) Lateralisasi(konsep)
- 13) Koordinasi gerak

b. Permainan Kartu Warna berhuruf

Permainan kartu warna berhuruf merupakan salah satu permainan yang melibatkan huruf-huruf, kata-kata dengan demikian tanpa di sadari anak memperkaya kosa katanya sendiri.

Dhieni, (2005:9) menyatakan ” Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kelelahan. Anak-anak dengan aktif di libatkan dan di

tuntut untuk memberikan tanggapan dalam membuat keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, anak-anak dapat melibatkan kata-kata berkali-kali namun tidak dengan cara yang membosankan”.

Dalam melaksanakan permainan membaca peran lingkungan sangat menentukan strategi pembelajaran yang dilaksanakan murid Paud KB Amaliah Sumpur Kudus agar kemampuan membaca anak terhadap permainan membaca dapat meningkatkan.

Latihan pembangunan kemampuan membaca anak di mulai dari sedini mungkin kemampuan membaca adalah jendela kecerdasan anak untuk mengucapkan kata sederhana. Adapun masalah di TK adalah metode pembangunan bahasa anak yang kurang bervariasi dan kurang menarik, maka salah satu usaha yang dapat di lakukan adalah menggunakan metode permainan warna berhuruf.

Pembelajaran melalui permainan ini sesuai dengan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca menggunakan permainan warna berhuruf. Agar anak menggunakan permainan kartu warna berhuruf tidak merasa bosan karena warna dan hurufnya menarik bagi anak.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan praktek langsung kepada anak di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus. Alat permainan kartu warna berhuruf terbuat dari bahan yang tidak membahayakan dengan menggunakan macam-macam warna (warna merah, hijau, kuning, jingga, ungu, merah muda) dari kardus, kertas coklat atau

kertas mar-mar dengan warna yang menarik bagi anak. Dengan demikian diharapkan anak bermain dengan senang dan bersemangat. Penulis mengharapkan agar anak dapat membedakan bermacam-macam warna mengucapkan dengan benar seperti: warna merah, hijau, kuning, jingga, ungu, merah muda. Permainan menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang bermanfaat bagi anak dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak.

Menurut Sudono (1995:33), ” Alat permainan edukatif merupakan-sarana untuk bermain anak, salah satu indikator permainan edukatif adalah mengembangkan aspek tertentu pada anak. Permainan jenis ini dapat diciptakan dengan membuat alat permainan yang memiliki sifat-sifat seperti bongkar pasang.

Alat permainan edukatif dapat dibuat sendiri untuk tujuan pengembangan aspek tertentu bagi anak, begitu juga halnya dengan permainan warna yang dapat mengembangkan aspek bahasa anak.

Menurut Sudono ( 1995:16 ), ” Alat permainan edukatif dapat diciptakan sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, bahkan jenis permainan pun dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan bahan-bahan sederhana dilingkungan sekitar”.

Jadi permainan kartu warna berhuruf sangat menarik bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak dan memperkaya kosa kata.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Melviana (2011) Dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini melalui buku Cerita bergambar Di TK Aisiyah Solok" Hasil penelitiannya kemampuan bahasa anak melalui buku Cerita bergambar dan menyenangkan bagi anak, dapat meningkatkan pengembangan kemampuan bahasa anak.
2. Yulia (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan membaca anak Melalui Permainan papan Putar di TK Kartika Batu Sangkar. " permainan ini upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan papan putar, didapat adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca anak.

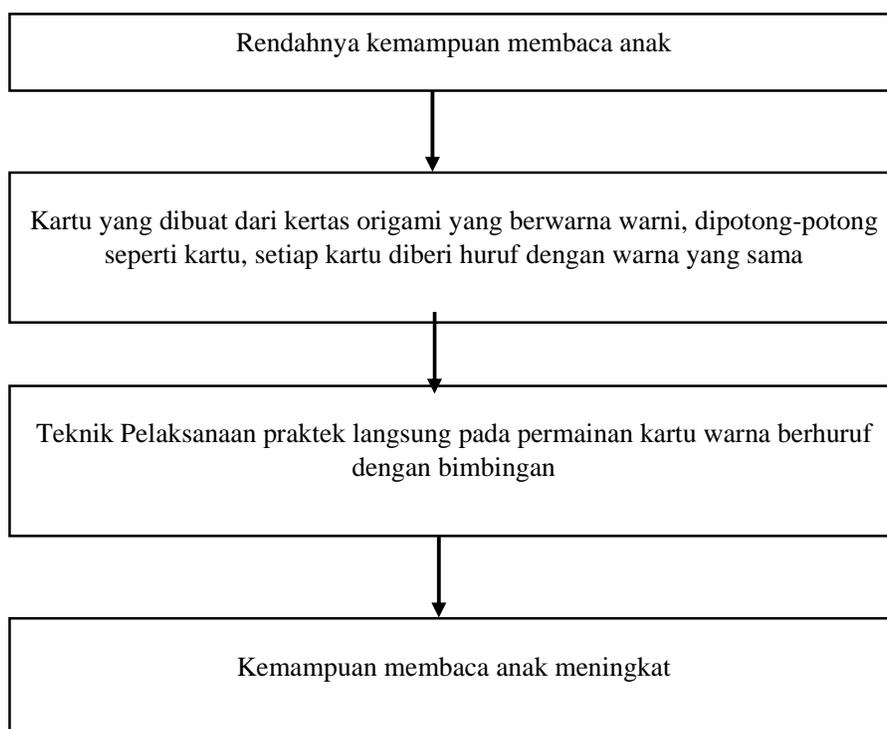
Dari kedua hasil penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu dalam penggunaan metode, sama-sama mempergunakan metode permainan, sama-sama meningkatkan tentang kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya adalah dalam penggunaan media dan alat peraga disini peneliti akan menggunakan permainan kartu warna berhuruf.

## **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian tindakan kelas yang peneliti jelaskan ini untuk mengatasi masalah umum dan masalah yang mendasar yaitu masalah peningkatan kemampuan membaca anak, rendahnya kemampuan

membaca anak, sehingga peneliti menggunakan sebuah alat permainan yaitu permainan kartu warna berhuruf.

Permainan kartu warna berhuruf ini akan peneliti laksanakan dalam proses pembelajaran di Paud KB Amaliah agar terlihat peningkatan kemampuan membaca anak, permainan kartu warna berhuruf ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam satu siklus terdapat 3 kali pertemuan, hal ini dilakukan agar dapat melihat tingkat perkembangan kemampuan membaca anak mulai siklus I sampai II, untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan dibawah ini



**Bagan I.**  
**Kerangka Berpikir**

**D. Hipotesis Tindakan**

Permainan kartu warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Paud KB Amaliah Sumpur Kudus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di simpulkan tentang kemampuan membaca anak melalui permainan kartu warna berhuruf yaitu:

1. Kemampuan membaca anak meningkat hal ini terlihat pada siklus I kemampuan membaca anak rendah ternyata pada siklus II meningkat menjadi lebih baik, berarti permainan kartu warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam pembelajaran.
2. Kemampuan membaca anak mengalami peningkatan hal ini terbukti dari hasil persentase dan tingkat keberhasilan dari siklus I sampai ke siklus II
3. Permainan kartu warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD KB Amaliah Kecamatan Sumpur Kudus

#### **B. Implikasi**

Pada kenyataan anak menemui kesulitan dalam peningkatan kemampuan bercerita ini disebabkan kurangnya media yang di gunakan sehingga perkembangan bahasa anak terhambat perkembangannya. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini pengaruhnya terhadap guru

dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu warna berhuruf, sedangkan bagi anak kelompok 4-5 di PAUD KB Amaliah

Kecamatan Sumpur Kudus dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

### **c. Saran**

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas beberapa saran yang ingin peneliti uraikan

- (1) Agar pembelajaran lebih menyenangkan hendaklah guru lebih kreatif dalam pemilihan dan pembuatan media.
- (2) Di Paud media yang digunakan tak musti harus di beli kita hendaknya sebagai pendidik mampu menciptakan media yang kreatif
- (3) Ciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga membuat anak betah berada di sekolah.
- (4) Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti.dkk. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto,Suharsimi. (2008:16). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara Tadjirdatun.
- Betri, Alwen (2005). *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang : LPTK UNP
- Dhieni,dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Canad. (1990:3.17). *Kamus Bahasa Indonesia, 1990*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka Redaksi Ayah Bunda.
- Depdiknas. (2000). *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Elizer. (2005:170). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hari. (1970). *Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka Raya
- Hartati, Sofia. (2007). *How to be a good teacher and to be a good mother*. Jakarta : Enno Media
- Leni. (2011). *Upaya Meningkatkan Membaca Anak Melalui Permainan Papan Putar Di TK Kartika Batu Sangkar*.
- Melviana (2011). *Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Aisyiyah Solok*.
- Militer. (1977). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas terbuka
- Montolalu, Bef, dkk. (2001). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Samosir. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : Grafindo
- Sudono. (1995:33). *Permainan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Sarana Bobo
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press
- \_\_\_\_\_ (2013:25). *Pendidikan Anak Usia Dini* : Padang : UNP Press